

## I. PENDAHULUAN

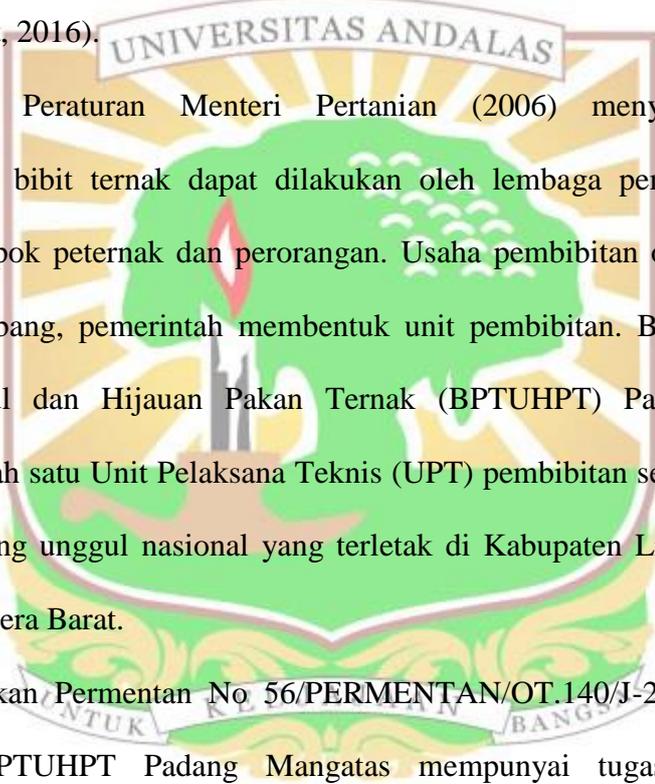
### 1.1 Latar Belakang

Arah kebijakan peternakan nasional mengacu pada terwujudnya kedaulatan dan keamanan pangan asal ternak. Kedaulatan pangan asal ternak terutama produk daging yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, melalui peningkatan populasi dan produktifitas sapi potong sesuai dengan potensi sumberdaya lokal (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2015). Perkembangan populasi dan produktifitas sapi potong nasional masih rendah.

Persentase peningkatan populasi sapi potong nasional lima tahun terakhir (2012-2016) sebesar 1,13 persen per tahun (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016). Hal ini disebabkan dari sisi konsumsi daging sapi secara nasional terus meningkat. Konsumsi daging sapi nasional perkapita tahun 2015 yaitu 0,417 Kg meningkat sebesar 60 persen dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 0,261 Kg. Begitupun konsumsi daging segar ditahun 2014 meningkat 6,7 persen dibandingkan ditahun 2013 (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016). Defisit produksi daging sapi nasional masih terjadi pada tahun 2015, 2017, dan 2019 berturut-turut sebesar 193,97, 151,01 dan 109,41 ribu ton (Pusdatin, 2015).

Terjadinya defisit produksi daging sapi nasional disebabkan terdapatnya permasalahan dalam pengembangan usaha sapi potong di Indonesia yakni : produktivitas ternak masih rendah dan ketersediaan bibit unggul lokal terbatas (Dwiyanto dan Priyanti, 2006). Rendahnya produktifitas ternak dan terbatasnya ketersediaan bibit unggul lokal disebabkan oleh sumber-sumber perbibitan masih didominasi oleh peternak rakyat yang menyebar secara luas dengan kepemilikan rendah (1-4 ekor) dan kelembagaan perbibitan yang ada (kelompok usaha

perbibitan) belum berkembang ke arah usaha profesional (Tawaf dan Kuswaran, 2006). Permasalahan terkait usaha pembibitan juga terjadi di Sumatera Barat yaitu : 1) Terbatasnya bibit ternak berkualitas yang sesuai dengan standar bibit ; 2) Tingginya pemotongan betina produktif ; 3) Lemahnya kelembagaan kelompok perbibitan ; 4) Belum dilaksanakannya *good breeding practice* ; 5) Rendahnya produksi dan produktifitas sumber daya genetik hewan (SDGH) dan 6) Tingginya ketergantungan *replacement bull* (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Sumatera Barat, 2016).



Menurut Peraturan Menteri Pertanian (2006) menyatakan bahwa pengembangan bibit ternak dapat dilakukan oleh lembaga pemerintah, badan hukum, kelompok peternak dan perorangan. Usaha pembibitan oleh masyarakat belum berkembang, pemerintah membentuk unit pembibitan. Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Padang Mangatas merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) pembibitan sebagai penghasil bibit sapi potong unggul nasional yang terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan Permentan No 56/PERMENTAN/OT.140/J-2013 tanggal 24 Mai 2013 BPTUHPT Padang Mangatas mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan distribusi bibit ternak unggul, serta produksi dan dsitribusi benih/bibit hijauan pakan ternak (BPTUHPT Padang Mangatas, 2015). Tugas pokok yang diberikan kepada BPTUHPT Padang Mangatas diharapkan dapat berkontribusi dalam penyediaan bibit sapi potong unggul nasional. Untuk itu, penulis tertarik melihat bagaimana pelaksanaan tugas pokok BPTUHPT Padang Mangatas dan perannya

dalam memproduksi dan distribusi bibit sapi potong unggul, dengan judul “Peran BPTUHPT Padang Mangatas dalam Memproduksi dan Distribusi Bibit Sapi Potong Unggul”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan tugas pokok BPTUHPT Padang Mangatas bagian pembibitan sapi potong.
2. Bagaimana peran BPTUHPT Padang Mangatas dalam memproduksi dan distribusi bibit sapi potong unggul.

## **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pelaksanaan tugas pokok BPTUHPT Padang Mangatas bagian pembibitan sapi potong.
2. Menganalisis peran BPTUHPT Padang Mangatas dalam memproduksi dan distribusi bibit sapi potong unggul.

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan referensi bidang pembibitan sapi potong
2. Masukan bagi BPTUHPT Padang Mangatas dalam memproduksi dan distribusi bibit sapi potong unggul.
3. Masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan tentang bibit sapi potong.

